

PENDAMPINGAN ONLINE PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBUAT TOTE-BAG PADA EX-ANAK ASUH YAYASAN PANTI ASUHAN KRISTEN JAWA TIMUR DI MALANG

Tri Istining Wardani
tri.istining@polinema.ac.id

Asminah Rachmi
asminah@gmail.com

Dwi Sudjanarti
sujanarti@yahoo.co.id

Lilies Nur Ainie
bundalies.na@gmail.com

Tatiana Kristianingsih
tatiana.kristianingsih@gmail.com

Jurusan: Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Abstract

The purpose of this community service activity is to assist online training in making tote-bag skills for foster children of the orphanage foundation. The activities are divided into four stages, the first is by preparing a module in the form of a flip-chart containing the required materials and steps to make a tote-bag. The second stage is to form a group-discussion between the target audience through whatsapp-group media and private messages. The third stage is to send the basic materials needed to make products, the last is online assistance. Online assistance includes several steps, namely: Knowledge transfer process, which is an explanation how to make a product based on the flip-chart module, followed by an interactive discussion between members and facilitators using picture-sharing or voice-messages. The final stage is an evaluation of the level of members' achievements, where each member is required to upload photos of the final knitted product. Based on the final evaluation, it can be concluded that the online mentoring went smoothly and enriched the knowledge and skills of the target audience. Communication was running effectively, as discussions were not limited by space and time, especially during the Covid-19 pandemic the target audiences can continue to learn independently while still being able to maintain their physical-distancing.

Keywords: Online Assistance, Tote-Bag, Whatsapp

1. PENDAHULUAN

Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Kegiatan pembelajaran dari rumah mengharuskan guru/fasilitator melakukan berbagai strategi. Strategi-strategi dalam pembelajaran ini diharapkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan memberikan pengalaman belajar

yang bermakna bagi siswa/khalayak sasaran. Memperhatikan kebijakan tersebut diatas, dimana semua lini masyarakat dihimbau sangat keras untuk melakukan sebuah kegiatan dengan tidak mengumpulkan massa atau kebijakan *social distancing*/pembatasan sosial, maka transfer ilmu pengetahuan/ketrampilan dalam kegiatan PKM saat ini dirasa sangat tepat apabila dilakukan secara *online*. Walaupun pihak fasilitator dan khalayak sasaran tidak dapat bertemu muka secara langsung, namun

komunikasi interpersonal melalui media elektronik masih dapat dilakukan.

Pendampingan *online* pada kegiatan PKM ini dimaksudkan adalah proses fasilitasi yang dilakukan oleh seorang fasilitator dengan tim kepada khalayak sasaran yaitu ex anak asuh Panti Asuhan Yayasan Kristen Jawa Timur yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas dan harus kembali ke daerahnya masing-masing. Khalayak sasaran dipilih dengan kriteria tersebut dengan pertimbangan untuk memberi bekal ketrampilan khusus bagi mereka supaya memiliki modal yang dapat dikembangkan sebagai alternatif mengangkat kesejahteraan mereka dan membantu menjadi pribadi yang mandiri, karena pada saat ini mereka telah kembali ke daerahnya masing-masing dan menjadi anggota masyarakat.

Sedangkan, pendampingan *online* dipilih, selain mempertimbangkan Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), juga dengan mempertimbangkan keberadaan khalayak sasaran yang sudah tersebar, terpisah oleh jarak, dan berada di beberapa daerah yang terpisah di Indonesia. Selama kegiatan PKM berlangsung, proses pendampingan akan dilakukan secara *full online* melalui media terpilih yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi khalayak sasaran. Dalam hal ini media yang dipilih adalah *WhatsApp*, karena relatif murah, memiliki fitur *picture-sharing* maupun *voice-messages* yang akan mendukung komunikasi dengan efektif.

Proses pendampingan difasilitasi dengan membentuk *group-discussion* antara fasilitator dan khalayak sasaran dilengkapi modul pembelajaran dalam bentuk *flip-chart* yang berisikan detail tahap-tahap proses menghasilkan sebuah produk jadi yang dapat yang dapat diakses selama pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran.

Salah satu cara yang mencerminkan kemandirian dan kreativitas adalah menjalankan kegiatan kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Atau dengan kata lain menjalankan sebuah kegiatan bisnis kecil-kecilan. Kegiatan ini semakin meningkat di masyarakat dewasa ini karena kegiatan yang menghasilkan uang ini tidak memerlukan modal besar dan dapat dilakukan dalam skala rumahan. Melakukan wirausaha,

selain menghasilkan uang juga memberi beberapa manfaat lain, yaitu kepuasan batin, karena usaha yang dilakukan tanpa perintah atau suruhan dari seorang atasan, melainkan bebas berkreasi dalam mewujudkan usahanya. Keberhasilan dalam menjalankan wirausaha menambah rasa percaya diri dan memberi rasa aktualisasi diri bagi pribadi yang menjalankannya. Manfaat lainnya dalam menjalankan wirausaha adalah meningkatnya ikatan silaturahmi antar individu. Silaturahmi terjadi antara pengusaha dan pembeli maupun sesama pengusaha. Dalam menjalankan bisnis wirausaha beberapa orang berkumpul untuk memproduksi sesuatu atau untuk memasarkan barang tertentu. Ketika berkumpul, ikatan kebersamaan muncul dan mempererat hubungan antar individu.

Yayasan Panti Asuhan Kristen Jawa Timur yang terletak di jalan Kampar No. 6 Malang adalah merupakan sebuah institusi sosial non-profit yang menampung anak asuh untuk tinggal di asrama. Pada umumnya semua anak asuh memiliki keterbatasan dan permasalahan perekonomian dan kesejahteraan hidup dalam keluarga mereka masing-masing. Yayasan menjalankan misi kemanusiaannya dari sumber tidak tetap dengan menerima dan mengelola sumbangan dari para donatur untuk membantu memberikan fasilitas yang sangat terbatas untuk hidup sehari-hari dan pendidikan formal pada anak asuh sampai pada jenjang sekolah menengah atas. Pada saat ini panti asuhan yang dikoordinir oleh ibu asrama yang bernama ibu Hutagaol Lubis ini menampung 30 orang anak asuh yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 17 orang laki-laki.

Kegiatan utama anak asuh panti adalah belajar dengan baik supaya bisa menyelesaikan pendidikan formal mereka dengan tepat waktu. Sejauh ini tidak ada kegiatan extra yang dilakukan oleh para anak asuh yang bisa digunakan untuk membantu keterbatasan perekonomian mereka dan keluarga. Sementara itu setelah mereka pulang sekolah, sebenarnya masih banyak waktu luang yang bisa diberdayakan untuk kegiatan yang menghasilkan manfaat lebih, khususnya dari sisi ekonomis.

Berdasar analisis situasi diatas, maka penting untuk memberikan pendampingan *online*

pelatihan ketrampilan membuat *Tote-Bag* pada ex-anak asuh Yayasan Panti Asuhan Kristen Jawa Timur di Malang

2. METODE PELAKSANAAN

Mengingat sebagian tempat tinggal masing-masing khalayak sasaran yang saat ini telah terpisah jauh di tempat asal mereka, dan sebagian ada juga yang masih tinggal di panti asuhan, disamping itu juga dalam rangka menghormati himbauan pemerintah selama masa pandemi Covid-19 untuk tetap menjaga *phisycal-distancing*, *group-discussion* melalui fasilitas *whatsApp-group* sangat membantu komunikasi antar peserta juga dengan fasilitator menjadi lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu selama kurun waktu pelaksanaan pelatihan, para peserta pelatihan dan fasilitator melakukan komunikasi intensif secara *online* melalui *group-discussion* menggunakan *WhatsApp-Group* sehingga diskusi bisa dilakukan kapanpun tanpa terkendala jarak dan waktu.

Pelaksanaan pendampingan pelatihan *online* memperhatikan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat sebagai berikut:

a. Komitmen

Prinsip yang paling mendasar pada kegiatan pemberdayaan ini adalah adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas sumberdaya antara anak asuh sebagai khalayak sasaran dengan fasilitator sebagai narasumber yang mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga terbangun kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan yang didapatkan akan bisa digunakan untuk memecahkan masalah anak asuh sendiri.

b. Konsistensi

Anak asuh sebagai pelaku perlu adanya pendamping yang terus mengarahkan dan memfasilitasi tetap konsisten belajar tidak terbatas hanya ketika kegiatan berlangsung, namun membuka diri terhadap sumber belajar lain di waktu-waktu mendatang.

c. Proses Belajar Bertahap

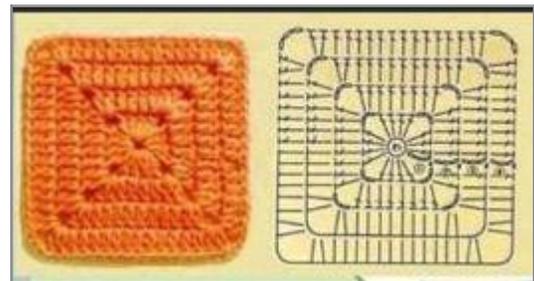
Penguasaan sebuah ketrampilan hingga menjadi prima tentunya tidak semudah membalik telapak tangan, melainkan butuh kesabaran dan jam terbang dalam berlatih. Karenanya pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung secara *gradual*/bertahap, setelah penguasaan ketrampilan tingkat dasar dikuasai oleh anak asuh, direncanakan

akan dilanjutkan pada tahap berikutnya sebagai kegiatan pendampingan dan penyempurnaan.

Sedangkan metode pelaksanaan pendampingan pelatihan *online* yang digunakan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari 4 tahap sebagai berikut :

(i) Mempersiapkan Modul Ajar

Memberikan pembekalan secara teoretis melalui modul-ajar yang disiapkan sebelumnya. Modul-ajar tersebut berisi instruksi tahap-tahap pembuatan keping-keping *Solid Granny Square* sebagai bahan dasar yang nantinya akan digabungkan satu per satu membentuk sebuah *tote-bag*. Modul ajar ini sebenarnya sudah pernah dibahas dan dibagikan pada tahap awal kegiatan pelatihan sebelumnya. Namun mengingat ketrampilan sebagian besar khalayak sasaran masih jauh dari sempurna, maka pada tahap pendampingan pelatihan *online* saat ini pembahasan modul-ajar tersebut lebih bersifat *review*, yaitu meninjau kembali tingkat ketercapaian hasil pelatihan sebelumnya, serta membahas ulang kesulitan-kesulitan yang ditemui pada pelatihan sebelumnya. Hal ini sangat penting dilakukan Karena pelatihan sebelumnya hanya dilakukan selama dua kali pertemuan, sedangkan mempelajari sebuah *skills*, dalam hal ini ketrampilan merajut tidak bisa dilakukan seketika hanya dalam beberapa jam pertemuan saja, namun diperlukan latihan dan pendampingan secara *graduals* atau bertahap sedikit demi sedikit. Apalagi untuk khalayak sasaran yang sebelumnya memang samasekali belum pernah mengenal tentang ketrampilan merajut. Keping-keping *Granny* dengan *pattern Solid Granny Square* yang harus dihasilkan untuk dibentuk menjadi *tote-bag* adalah seperti gambar dibawah ini.

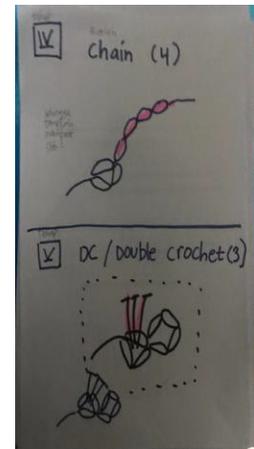
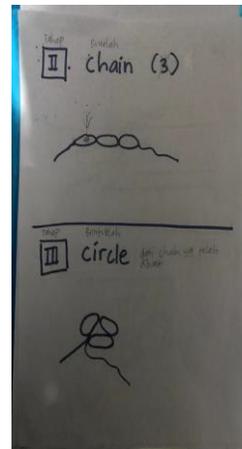
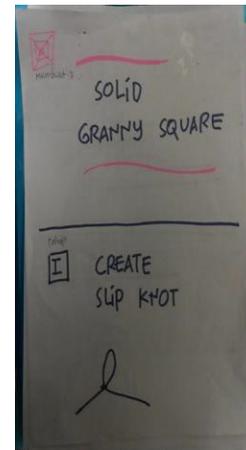


Gambar 1 :

Semi Solid Granny Square Pattern & Diagram

Sementara itu, modul ajar dibuat untuk mengarahkan peserta untuk membuat keping-keping *Granny* dan cara menggabungkannya menjadi bentuk *tote-bag* disusun dalam bentuk *Flip-Chart* yaitu tahap-tahap pengerjaan keping-keping *Granny* dan produk akhir *tote-bag* yang dituangkan dalam bentuk potongan-potongan gambar beserta dengan detail penjelasan maupun hitungan masing-masing jumlah rajutannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah khalayak sasaran mengikuti setiap tahap proses menghasilkan bentuk rajutan sesuai standard. Kelebihan modul-ajar menggunakan *Flip-Chart* ini adalah apabila khalayak sasaran masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tahap tertentu, yang bersangkutan bisa kembali melihat gambar (*Flip-Chart*) sebelumnya dan mengulangnya sampai berhasil. Terlebih lagi karena tingkat keterserapan materi untuk masing-masing peserta yang sangat bervariasi, modul *flip-chart* akan memberikan kebebasan belajar secara mandiri bagi masing-masing peserta tanpa terkendala kecepatan belajar masing-masing pribadi.

Pada tahap pendampingan *online* kali ini, modul ajar *flip-chart* seperti terlihat dalam gambar dibawah tersedia dalam bentuk file .Pdf yang dikirimkan melalui *whatsapp-group* yang sebelumnya telah dibentuk sehingga dapat diunduh oleh masing-masing peserta pelatihan. Gambar dibawah ini adalah penggalan sebagian modul *Flip-Chart* (tahap I sampai dengan tahap 5 dari total sejumlah 32 tahap) yang disediakan untuk pendampingan pelatihan *online* dalam proses menghasilkan pola rajutan satu keping *Solid Granny Square* yang menjadi bahan dasar untuk digabungkan satu per satu membentuk sebuah *tote-bag*.



Gambar 2 :

Penggalan Modul-Ajar dalam bentuk *Flip-Chart*

(ii) Membentuk Group-Discussion Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*

Group Discussion dibentuk melalui aplikasi *whatsapp* antara fasilitator (dan team) dengan para khalayak sasaran, sehingga mempermudah pembahasan materi, diskusi dan tanya jawab antar anggota. Terlebih lagi melalui *whatsapp group* para anggota dapat saling berkomunikasi secara interaktif melalui gambar/foto yang dishare di group, tidak hanya melalui bahasa tulis saja, namun juga melalui *voice-message* yang bisa didengarkan seluruh anggota group. Walaupun realisasinya selain *whatsapp group* sebagian peserta lebih nyaman memilih jalur *private message* untuk berkomunikasi.



Gambar 3 :

Membentuk Group-Diskusi melalui aplikasi
Whatsapp

(iii) Mengirimkan Bahan-Bahan Dasar untuk Merajut

Bahan-bahan dasar yang dimaksud adalah terutama tambahan benang rajut yang akan digunakan oleh masing-masing khalayak sasaran untuk melanjutkan membuat produk. Alat-alat rajut seperti Jarum Tapestry, Gunting, Hak-Pen, maupun Penanda Rajutan (*Stitch Marker*) tidak dikirimkan lagi karena alat-alat tersebut telah dibagikan pada tahap awal pelatihan sebelumnya dan masih terus dapat digunakan.

Jenis dan warna benang rajut yang dikirimkan kepada khalayak sasaran disesuaikan dengan benang rajut yang pada pelatihan awal sudah dibagikan dan variasi kepin-keping *Solid Granny Square* yang akan dibentuk menjadi *tote-bag*. Jenis benang rajut tersebut antara lain meliputi jenis Polyester, Onitsuga Polycherry dan Annabelle seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4 :

Aneka Benang Rajut Polyester, Onitsuga Polycherry dan Annabelle

(iv) Pendampingan *Online* Pelatihan Pendampingan *online* yang dilakukan adalah secara pribadi berlaku untuk masing-masing peserta, secara melekat dilakukan tidak hanya dalam rangka mempraktekkan langkah-langkah yang sudah tertuang dalam modul-ajar sampai dengan menghasilkan produk akhir *tote-bag* yang layak jual, namun juga kontrol ketercapaian materi serta motivasi yang diberikan agar khalayak sasaran tetap memiliki semangat belajar.

Selain itu, fasilitator juga selalu siap membimbing masing-masing peserta ketika mereka menemukan kesulitan dalam proses belajar dengan cara memberikan contoh-contoh produk yang benar. Berikut ini adalah *record* sebagian komunikasi interaktif pendampingan pelatihan *online* yang dilakukan melalui *whatsapp-group*.



Gambar 5 :

Komunikasi interaktif pendampingan pelatihan *online* melalui *whatsapp-group*

Peserta pendampingan *online* pelatihan ketrampilan merajut kali ini berjumlah 10 orang seperti tersebut dibawah.

NO	NAMA	POSISI KOTA
1	Cil Cicilia Nova	Pontianak
2	Helen Selina	Panti Asuhan (Malang)
3	Kryztania Dia Nantya	Panti Asuhan (Malang)
4	Puspa Eka Widyawati	Malang Kota (Bekerja)
5	Selvia Vebriana	Panti Asuhan
6	Sintia Defi Ariska	Panti Asuhan
7	Siska Silviana	Banjarmasin
8	Vela Rika Renata	Panti Asuhan
9	Yosipa	Pontianak
10	Erni Kristanti	Malang Selatan (Bekerja)

yaitu terdiri anak asuh panti yang sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan tingkat Menengah Atas di kota Malang dan harus kembali ke daerah asalnya masing-masing yang tersebar di beberapa kota. Sebagian peserta adalah anak asuh panti yang tetap tinggal di Malang dan sudah bekerja, namun tidak diperkenankan untuk tetap tinggal di panti asuhan karena sudah menyelesaikan proses pendidikannya. Ditambah sebagian kecil adalah peserta dari anak asuh yang masih tetap tinggal di panti asuhan dan sedang menyelesaikan proses pendidikannya.

3. HASIL YANG DICAPAI

(i) Hasil Evaluasi Pendampingan *Online*

Pendampingan *Online* dilakukan pada awalnya direncanakan hanya melalui *whatsapp-group* yang telah dibentuk saja dengan tujuan agar semua aliran diskusi, komunikasi dan informasi bisa diterima oleh semua peserta pelatihan. Namun pada perkembangannya beberapa peserta merasa lebih nyaman mengirimkan *private-message* untuk berdiskusi secara detil tentang permasalahan dan perkembangan hasil produk yang telah dicapai. Karena itu pada prakteknya pendampingan *online* dilakukan dengan dua cara, yaitu tetap melalui *whatsapp-group* untuk memberikan pelayanan secara umum, maupun secara pribadi melalui *private-message*.

Berikut ini adalah beberapa contoh *capture* komunikasi yang dilakukan oleh fasilitator dengan khalayak sasaran ketika melakukan pendampingan pelatihan merajut dan pendampingan pribadi secara *online* terhadap peserta pelatihan:

Gambar dibawah menjelaskan tentang situasi pada saat fasilitator memotivasi kembali sambil menjelaskan kembali kepada salah satu peserta (Cicilia Nova) tentang tahapan membuat keping *Granny* yang benar. Untuk mempermudah penyerapan materi, fasilitator menampilkan contoh *Granny* yang sudah jadi dan hasilnya sudah sesuai dengan standard.



Gambar 8 :
Contoh Pendampingan *Online* Membuat Keping-Keping *Granny* pada Cicilia Nova

Sedangkan pada gambar selanjutnya di bawah ini adalah *capture* pendampingan *online* pada peserta yang lain (Helen Selina) untuk mengontrol tingkat ketercapaian materi dengan praktek yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan. *Capture* dibawah memberikan gambaran bagaimana bersemangatnya peserta pelatihan yang telah berusaha keras dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Terbukti dari produk rajutan keping *Granny* yang dihasilkan, walaupun bentuk dan tampilannya masih jauh dari sempurna namun yang bersangkutan sudah mulai mengeksplorasi kreatifitasnya dengan menggabungkan warna-warna yang berbeda dalam satu keeping *Granny*. Pada kenyataannya menggabungkan warna dalam 1 keping *Granny* belum pernah diajarkan, dan topik ini tentu saja memiliki tingkat kesulitan tersendiri.



Gambar 9 :

Contoh Pendampingan Online Mengontrol tingkat Ketercapaian Materi pada Helen Selina



Gambar 11 : Hasil Akhir Tote-Bag (Cicilia)

(ii) Hasil Evaluasi Akhir Kegiatan PkM

Dari ke 10 orang peserta pendampingan online pelatihan ketrampilan merajut, terdapat 4 orang peserta yang telah sukses menghasilkan produk akhir, tidak hanya sebatas target produk tote-bag seperti yang direncanakan pada awal pelatihan, namun yang dihasilkan peserta telah melebihi target tersebut, karena hasil akhir mereka sangat bervariasi sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Berikut ini adalah capture komunikasi antara peserta dan fasilitator pada saat pendampingan online baik melalui group-whatsapp maupun *private-message*, serta produk akhir yang telah dihasilkan oleh masing-masing peserta.



Gambar 12 :

Uji Coba Pengembangan Kreasi Produk (Cicilia)

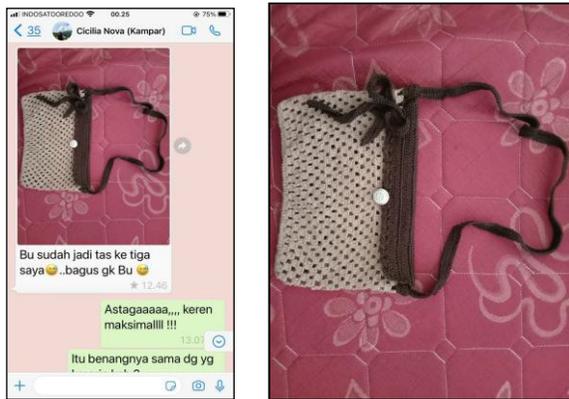
Hasil Evaluasi Akhir kegiatan Cicilia Nova



Gambar 10 : Menyambung Keping Granny (Cicilia)



Gambar 13 : Pengembangan Kreasi Produk Jadi Cover HP (Cicilia)



Gambar 14 :

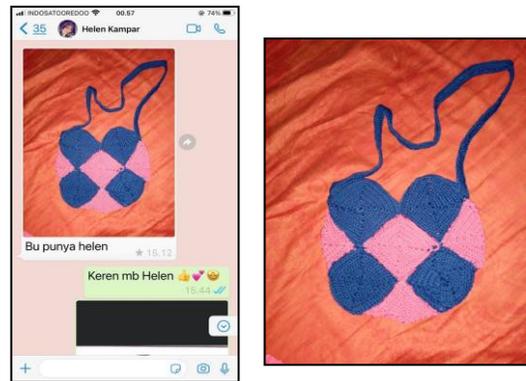
Pengembangan Kreasi Produk Jadi Tas Tangan (Cicilia)

Berdasarkan data-data diatas, hasil evaluasi akhir kegiatan Cicilia Nova dapat dikatakan sangat memuaskan, dan paling memuaskan diantara semua peserta pelatihan. Target ketercapaian materi pelatihan untuk membuat keping-keping *Granny* dan hasil akhir *tote-bag* dapat diselesaikan dengan sangat baik. Bahkan yang bersangkutan juga telah mampu mengembangkan kreatifitas mandiri untuk membuat dua produk rajutan yang lain yaitu Cover HP dan Tas tangan.

Hasil Evaluasi Akhir Kegiatan Helen Selina



Gambar 15 : Menyambung Keping *Granny* (Helen)



Gambar 16 : Hasil Akhir *Tote-Bag* (Helen)

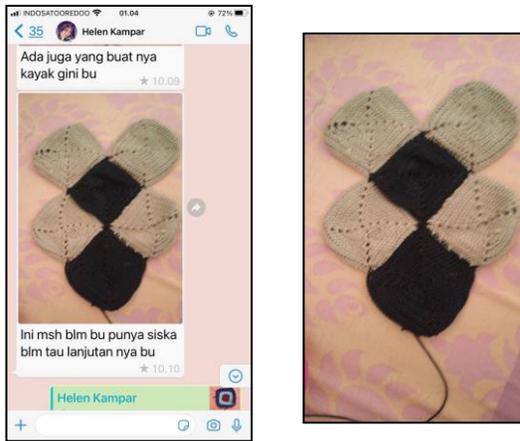


Gambar 17 : Pengembangan Kreasi Produk Jadi Tas Pompom (Helen)

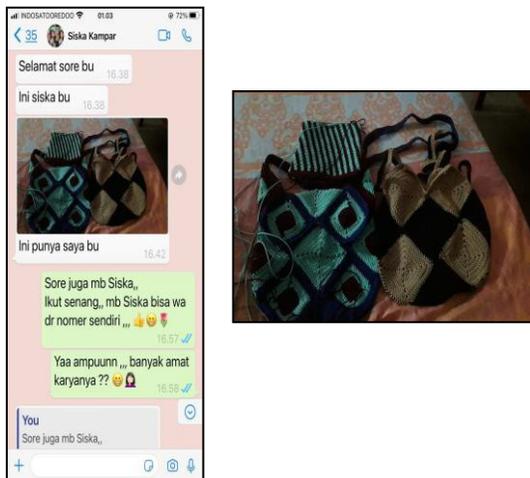
Berdasarkan data-data diatas, hasil evaluasi akhir kegiatan Helen Selina juga dapat dikatakan sangat memuaskan seperti peserta sebelumnya, dan juga paling memuaskan diantara semua peserta pelatihan yang lain. Target ketercapaian materi pelatihan untuk membuat keping-keping *Granny* dan hasil akhir *tote-bag* telah berhasil diselesaikan dengan sangat baik. Yang bersangkutan juga telah mampu mengembangkan kreatifitas mandiri dengan menghasilkan kreasi dua produk rajutan yang lain yaitu Tas Pompom dan Cover HP. Dari komunikasi yang terekam diatas, dapat diketahui bahwa yang bersangkutan telah memiliki keberanian untuk memperlihatkan hasil karyanya untuk dinilai oleh pihak lain (dalam hal ini adalah orangtuanya). Dari hasil penilaian orangtuanya yang menimbulkan

keinginan untuk juga memiliki produk yang sama, bahkan menganjurkan untuk membuat produk yang dapat dipasarkan dan dijual, maka dapat disimpulkan bahwa produk rajutan yang dihasilkan oleh Helen Selina telah memenuhi standar penilaian pihak lain dan memiliki nilai jual.

Hasil Evaluasi Akhir Kegiatan Siska Silviana



Gambar 19 : Menyambung Keping *Granny* (Siska)



Gambar 20 : Pengembangan Kreasi *Tote-Bag* & Aneka Tas (Siska)



Gambar 21 : Pengembangan Kreasi Tas Aneka Warna (Siska)

Berdasarkan gambar diatas, hasil evaluasi akhir kegiatan Siska Silviana juga dapat dikatakan sangat memuaskan seperti peserta sebelumnya, dan juga paling memuaskan diantara semua peserta pelatihan yang lain. Target ketercapaian materi pelatihan untuk membuat keping-keping *Granny* dan hasil akhir *tote-bag* telah berhasil diselesaikan dengan sangat baik. Yang bersangkutan juga telah mampu mengembangkan kreatifitas mandiri dengan menghasilkan kreasi dua produk rajutan yang lain yaitu Tas Aneka warna dan Cover HP.

Hasil Evaluasi Akhir Kegiatan Yosipa



Gambar 22 : Menyambung Keping *Granny* (Yosipa)



Gambar 23 : Hasil Akhir *Tote-Bag* (Yosipa)

Berdasarkan gambar diatas, hasil evaluasi akhir kegiatan untuk Yosipa juga dapat dikatakan sudah memuaskan karena arget ketercapaian materi pelatihan untuk membuat keping-keping *Granny* dan hasil akhir *tote-bag* telah berhasil diselesaikan dengan baik. Walaupun yang bersangkutan belum sampai pada tahap mengembangkan kreatifitas mandiri dengan menghasilkan kreasi produk rajutan yang lain seperti ke tiga peserta sebelumnya yang memang sangat cepat mengadopsi materi pelatihan yang diberikan, namun langkah awal yang sudah dilakukan oleh Yosipa sampai dengan menghasilkan produk akhir *tote-bag* sudah merupakan *starting-point* untuk melakukan langkah selanjutnya.

Hasil Evaluasi Akhir Kegiatan Peserta lain

Tidak selamanya semua niat baik yang kita lakukan memang akan mendapatkan respon yang baik seperti pepatah mengatakan “gayung bersambut”. Demikian juga dengan pendampingan *online* pelatihan ketrampilan merajut kali ini. Walaupun segala daya upaya, sarana dan prasarana telah dipersiapkan dengan maksimal, namun tetap juga ada beberapa hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dari 10 orang peserta pelatihan ada 4 orang yang memiliki motivasi dan semangat belajar sangat tinggi sehingga memperoleh capaian yang memuaskan, bahkan sebagian ada yang diluar (lebih tinggi) dari ekspektasi. Namun ada juga beberapa peserta yang sangat pasif dan tidak memiliki motivasi

belajar. Sebagian terlihat dari *capture* komunikasi melalui *private-message* padagambar dibawah ini.



Gambar 24 : Evaluasi Hasil Akhir Pelatihan (Kristania)



Gambar 25 : Evaluasi Hasil Akhir Pelatihan (Vela)



Gambar 26 : Evaluasi Hasil Akhir Pelatihan (Selvia)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan terselesaikannya kegiatan PKM dengan format pendampingan *online* untuk anak asuh dan e-anak asuh Panti Asuhan Kamar ini, maka semua proses kegiatan mulai dari persiapan awal, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi hasil akhir kegiatan PkM dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Melalui media *online* yaitu *whatsapp-group* dan *private-message* khalayak sasaran telah berhasil mendapatkan pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya memiliki ketrampilan melalui pengalaman belajar dan pengayaan ketrampilan dasar merajut menggunakan pola *Semi Solid Granny Square* sampai dengan menghasilkan sebuah karya *Tote Bag* serta pengembang kreasi aneka tas rajut yang lain. Karena transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan memerlukan sebuah proses panjang, disarankan agar khalayak sasaran bisa pro-aktif untuk memperdalam pengetahuannya dari berbagai sumber, agar supaya mutu hasil akhir produk lebih berkualitas dan layak untuk dijual.

5. DAFTAR REFERENSI

- Behzad, S. and Ahmad, N., The Role of the Community in Community's Development : Promotion of Self Dependence Through Education, *African Journal of Business Management* Vol. 6(49), pp. 11896-11901, 12 December, 2012.
- Chambers, Robert, 1995, Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.
- Chambers, Robert. 1996, PRA Memahami Desa Secara Partisipatif, Yogyakarta : Kanisius.
- Friedman, John, 1992, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge, Oxford :Basil Blackwell.
- Christenson, JA. & Robinson, JWR, 1989, *Community Development in Perspective*, Iowa State University Press.
- [http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Economics/2180843-Konsep-Dan-Pengertian Pemberdayaan-Masyarakat/#Ixz2vxshfm1](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Economics/2180843-Konsep-Dan-Pengertian-Pemberdayaan-Masyarakat/#Ixz2vxshfm1), retrieved June 2021
- [Http://www.kompasiana.com/sahabatpotret/perempuan-dan-wirusaha-tujuan-manfaat-dan-tips-menjalankannya_55106c9aa333110037ba823c](http://www.kompasiana.com/sahabatpotret/perempuan-dan-wirusaha-tujuan-manfaat-dan-tips-menjalankannya_55106c9aa333110037ba823c)), retrieved June 2021
- [Http://pkbmangingmammiri.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-ibu-ibu-rumah-tangga.html](http://pkbmangingmammiri.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-ibu-ibu-rumah-tangga.html)), retrieved June 2021
- [Https://www.anniescatalog.com/crochet/content.html?content_id=68](https://www.anniescatalog.com/crochet/content.html?content_id=68), retrieved June 2021
- <https://www.cherryheartcrochet.co.uk/2014/04/solid-granny-square.html>, retrieved July 2021
- <https://www.youtube.com/watch?v=8wmjVRL7hCE>, retrieved July 2021
- Kartasasmita, Ginanjar , 1997), *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Yogyakarta, UGM.
- Jamasy, Owin. 2004 “*Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*”. Bumi Putera: Jakarta.
- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Shardlow, S & Doel, M (1993) *Examination by triangulation: a model for practice teaching*, *Social Work Education*, 12(3), pp.67-79.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. (<http://www.suniscome.50webs.com/>)
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998). https://www.anniescatalog.com/crochet/content.html?content_id=68